

**ANALISIS MANAJEMEN RISIKO KREDIT
PADA PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT
GAMPING ARTHA RAYA**

JURNAL



Ditulis Oleh:

Nama : Prabaswara Danang Pranadhipa
Nomor Mahasiswa : 12311002
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA

2016

ANALISIS MANAJEMEN RISIKO KREDIT PADA PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT GAMPING ARTHA RAYA

Prabaswara Danang Pranadhipa

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Email: prabaswara@gmail.com

Abstrak

Permasalahan yang sangat sering dihadapi di dalam perbankan adalah masalah kredit dimana pihak bank harus teliti dan profesional dalam memberikan pinjaman kredit kepada nasabah. Kurangnya ketelitian menyebabkan seringkali terjadi kegagalan pembayaran oleh nasabah sehingga bank harus menghadapi risiko kredit. Oleh karena itu sekarang ini manajemen risiko bukan lagi hal yang asing bagi dunia perbankan yang mana dengan adanya strategi ini akan mengurangi risiko akibat kegagalan pembayaran dan mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan kegagalan tersebut ditinjau dari segi bagaimana bank melakukan seleksi terhadap calon debitur, kemudian memonitoring debitur yang sudah diterima, dan mengambil keputusan terhadap penanganan kredit yang bermasalah. Analisis akan dilakukan dengan metode pengumpulan data. Sumber data penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan pihak bank (primer). Sedangkan metode pengumpulan data adalah dengan menggunakan kuisioner dan wawancara (interview).

Kata Kunci: risiko kredit, kredit macet, 6C+7P

Abstract

Problems are very often encountered in banking is credit problems where the bank must be thorough and professional in providing loans to customers. The lack of precision causes frequent failure of payment by the customer so that the bank had to face credit risk. Therefore, today's risk management is no longer foreign to the banking world in which the presence of this strategy will reduce the risk due to failure to pay and determine what factors are causing these failures in terms of how the bank make the selection of prospective borrowers, then to monitor the debtor which has been received, and a decision on the handling of troubled loans. The analysis will be performed by the method of data collection. Sources of research data obtained through interviews with the bank (primary). While the method of data collection is by using questionnaires and interview.

Keywords: credit risk, Non Performing Loan (NPL), 6C + 7P

PENDAHULUAN

Kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan. Sebelum mendapatkan kredit, tentunya pihak nasabah harus melalui beberapa fase perkreditan yang harus dipenuhi sebagai tahapan proses pemberian kredit yang meliputi tahap persiapan kredit, tahap analisis/penilaian kredit, tahap keputusan kredit, tahap pelaksanaan dan administrasi kredit, tahap pencairan kredit, tahap supervisi dan penyelesaian kredit (Kasmir, 2010).

Sesuai dengan penjelasan Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan telah ditegaskan bahwa kredit yang diberikan oleh bank mengandung risiko, sehingga dalam pelaksanaannya bank harus dapat memperhatikan asas-asas perkreditan yang sehat. Risiko kredit merupakan risiko yang paling melekat dengan bank. Ini merupakan risiko yang timbul akibat debitur tidak dapat mengembalikan kredit tepat pada waktunya yang merupakan tanda-tanda dari adanya kebangkrutan dari suatu perusahaan.

Banyak penelitian telah dilakukan terkait dengan analisis kredit (manajemen kredit) untuk meminimalisir terjadinya kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL). Manajemen risiko kredit ini dilakukan dengan cara menerapkan konsep 5C (*character, capacity, collateral, capital* dan *condition*) dalam pengelolaan kredit khususnya dalam pemberian kredit terhadap calon debitur. Hasilnya adalah penerapan konsep 5C mampu untuk menekan potensi terjadinya kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) sehingga mampu untuk menghasilkan predikat bank sehat dari segi manajemen.

Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengkaji segi manajemen kredit sebagai cara untuk meminimalisir terjadinya risiko kredit dan dari sisi penanganan kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) yang juga mampu untuk menimbulkan terjadinya risiko kredit pada salah satu BPR di Yogyakarta yaitu Bank Perkreditan Rakyat Gamping Artha Raya.

KAJIAN PUSTAKA

Manajemen risiko adalah suatu pendekatan terstruktur/metodologi dalam mengelola ketidakpastian yang berkaitan dengan ancaman; suatu rangkaian aktivitas manusia termasuk: penilaian risiko, pengembangan strategi untuk mengelolanya dan mitigasi risiko dengan menggunakan pemberdayaan/pengelolaan sumberdaya. Strategi yang dapat diambil antara lain adalah memindahkan risiko kepada pihak lain, menghindari risiko, mengurangi efek negatif risiko, dan menampung sebagian atau semua konsekuensi risiko tertentu. Manajemen risiko sangat dibutuhkan dalam dunia perbankan dimana risiko yang dihadapi sangat beragam dan dapat mengancam eksistensi bank tersebut

Bank Indonesia melalui PBI 5/8/2003 tentang Penetapan Manajemen Risiko bagi bank, menjelaskan definisi risiko-risiko yang harus dihadapi bank dalam aktivitas bisnisnya, walaupun mengadopsi Basel II namun terdapat perbedaan mengenai

definisi tersebut. Adapun jenis risiko yang wajib dikelola bank adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko hukum, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko reputasi, risiko strategik, risiko kepatuhan dan risiko kepatuhan.

Diantara risiko-risiko yang paling sering dihadapi oleh bank adalah risiko kredit dimana risikonya yaitu kredit macet atau kredit bermasalah. Kebijakan kredit memuat berbagai ketentuan yang digunakan sebagai panduan para pejabat kredit, sehingga dalam pelaksanaan tugasnya selalu mematuhi filosofi umum pemberian kredit. Kebijakan dan prosedur kredit dapat dibuat berdasar skala kredit, misalnya kredit korporasi, kredit menengah dan kredit kecil. Atau dibuat per jenis kredit, misalnya kredit modal kerja, kredit investasi, kredit konsumtif, kredit ekspor-impor dan sebagainya. Semua itu dimaksudkan agar setiap pejabat mempunyai pedoman yang standar dan tertulis dalam melakukan kegiatan pemberian kredit. (Suhardjono, 2003).

Faktor penyebab terjadinya kredit macet antara lain menurunnya aktivitas perekonomian yang kemudian memengaruhi bisnis para pengusaha. Daya beli mereka semakin rendah sehingga kesulitan untuk melakukan pembayaran angsuran. Selain itu ada pula Bank yang mengejar target pengucuran kredit sehingga melakukan ekspansi berlebihan dalam menyalurkan dananya ke nasabah. Bisa juga disebabkan kurangnya pengawasan bank terhadap perkembangan kinerja debitur (Chandra dewi, 2009)

Mekanisme seleksi kredit dengan menggunakan metode 6C+7P (*Characteristic, Capacity, Capital, Condition, Collateral dan Compliance*) dan juga 7P (*Personality, Party, Purpose, Prospec, Payment, Profitability dan Protection*). Mekanisme monitoring diterapkan juga sesuai dengan aturan Bank Indonesia (PBI 7 tahun 2005). Dengan melakukan monitoring, maka Bank dapat segera melakukan langkah-langkah penyelamatan apabila kinerja usaha debitur menunjukkan penurunan. Metode penanganan kredit bermasalah yaitu secara intern perusahaan dan secara hukum.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data primer berupa daftar pertanyaan (kuesioner) survei yang diperoleh dari hasil wawancara langsung terhadap 15 orang debitur dan Manajer PT. Bank Perkreditan Rakyat Gamping Artha Raya serta sumber-sumber perusahaan berupa laporan keuangan, literatur dan buku-buku yang berkaitan.

Variabel Penelitian

1. Mekanisme seleksi dengan menggunakan prinsip 6C+7P:

a. *Character* (watak calon debitur)

Sifat-sifat positif calon debitur yang tercermin dalam kemauan (*willingness*) dan bertanggung jawab atas kewajibannya. Sifat-sifat tersebut adalah integrasi antara keterbukaan kejujuran, kemauan keras, rasa tanggung jawab, bermoral baik, tekun, tidak berjudi, hemat atau efisien, sabar, konsultatif dan lain sebagainya.

b. *Capacity* (Kemampuan)

Kemampuan manajemen mengkombinasikan sumber daya, memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat dan menghasilkan pendapatan. Dalam cakupan kemampuan calon debitur untuk mengkalkulasi atau menghitung penghasilan sebagai gambaran kemampuannya untuk melunasi kredit.

c. *Capital* (Permodalan)

Analisis modal untuk dapat menggambarkan struktur capital, dengan demikian Bank dapat melihat besar atau kecil rasa tanggung jawab calon debitur (risiko). Modal terdiri dari modal saham, pinjaman bank, dan pinjaman pihak ketiga lainnya, hal ini dapat dilihat dari neraca dan bukti-bukti akuntansi lainnya.

d. *Collateral* (Penjaminan)

Analisis terhadap jaminan kredit untuk meyakinkan Bank atas kesanggupan debitur dalam melunasi kreditnya. Jaminan dapat berupa jaminan pokok yaitu jaminan yang dibiayai dengan kredit dan jaminan tambahan merupakan jaminan selain jaminan pokok.

e. *Condition* (Kondisi)

Merupakan analisis terhadap suatu keadaan atau kondisi yang dapat diantisipasi dampaknya atas jalannya kegiatan usaha debitur oleh sebab-sebab perkembangan ekonomi moneter, keuangan atau perbankan dan berbagai kebijaksanaan nasional maupun internasional.

f. *Compliance* (Kepatuhan)

Kepatuhan terhadap hukum dan undang-undang yang berlaku. Ukuran yang dipakai untuk diteliti yaitu patuh dengan perjanjian yang telah disetujui antara bank dan debitur.

Penilaian dengan 7P adalah sebagai berikut:

a. *Personality*, yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. *Personality* juga mencakup, sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah. *Personality* hampir sama dengan *character* pada 6C.

b. *Party*, yaitu mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Karena pemberian kredit untuk pengusaha modal besar dengan pengusaha modal kecil sangat berbeda.

c. *Purpose*, yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.

d. *Prospect*, yaitu untuk menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, karena akan mempengaruhi tingkat kerugian nasabah itu sendiri maupun bank.

e. *Payment*, merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang diambil atau dari sumber mana saja dan untuk mengembalikan kredit yang diperolehnya, karena semakin banyak sumber penghasilan debitur maka semakin baik.

g. *Profitability*, untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba, dapat diukur dari periode ke periode apa tetap sama atau akan meningkat.

h. *Protection*, tujuannya adalah bagaimana mendapat kredit yang dikururkan oleh bank namun melalui suatu perlindungan yang dapat berupa jaminan barang atau jaminan asuransi.

2. Mekanisme monitoring menggunakan metode:

a. Internal monitoring, yaitu dengan memantau dan mengidentifikasi kegagalan dalam pengendalian dan setiap penyimpangan dari dokumen, prosedur, dan proses bank.

b. Eksternal monitoring, yaitu dengan memantau kemajuan debitur sehubungan dengan usahanya untuk mampu mengembalikan pinjaman atau kreditnya dengan cara memantau laporan keuangan, dengan begitu dapat diketahui penghasilan, hutang, ataupun hal lainnya.

3. Penanganan kredit bermasalah, dengan mempertimbangkan gejala-gejala yang muncul sebagai tanda akan terjadinya kredit bermasalah kemudian melakukan mekanisme sebagai berikut:

a. Penjadwalan kembali (*rescheduling*)

b. Pensyaratan kembali (*reconditioning*)

c. Penataan kembali (*restructuring*) sebelum dilakukan penyelesaian melalui lembaga yang lebih bersifat yudisial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Permohonan kredit

Debitur datang ke bagian kredit untuk mengajukan permohonan kredit dengan menyertakan data-data sebagai berikut:

1) Formulir permohonan kredit yang sudah diisi

2) Foto copy jaminan:

Jika jaminan BPKB

a) Foto copy KTP suami dan istri (3 lembar)

b) Foto copy kartu keluarga (3 lembar)

c) Foto copy STNK (3 lembar)

d) Foto copy BPKB (3 lembar)

e) Esek nomor rangka

Jika jaminan sertifikat tanah

a) Foto copy KTP suami dan istri (3 lembar)

b) Foto copy kartu keluarga (3 lembar)

c) Foto copy sertifikat tanah (2 lembar)

d) Sertifikat asli harus dibawa

b. Analisis kredit

Setelah debitur memenuhi syarat-syarat kredit yang lengkap, maka petugas kredit akan melakukan wawancara yang meliputi:

1) Jenis kredit yang akan diajukan

2) Tujuan penggunaan kredit

- 3) Penggolongan debitur berdasarkan modal yang dimiliki
- 4) Jaminan yang diberikan
- 5) Rencana pengembalian yang akan datang
- 6) Hubungan dengan bank

Kunjungan atau survey terhadap debitur merupakan hal yang wajib dilakukan pihak bank dengan tujuan mendapatkan data atau informasi yang lebih detail dan rinci serta mencari tambahan informasi yang berkaitan dengan permohonan kredit. Selain itu, seleksi terhadap nasabah atau calon debitur juga dapat berasal dari rekomendasi berdasarkan kelayakan pendapatan dan tujuan pinjaman (Non Administratif).

c. Keputusan kredit

Dari proses analisis permohonan kredit yang berbasis pada 6C+7P, maka keputusan kredit dapat diambil oleh petugas. Keputusan ini berupa apakah kredit tersebut akan disetujui, ditolak, dikurangi, ditambah atau diperpanjang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak bank (manajer/kabag kredit) PT. Bank Perkreditan Rakyat Gamping Artha Raya terdapat faktor-faktor yang dilihat ketika akan memberikan kredit (seleksi) berdasarkan analisis 6C+7P adalah sebagai berikut:

1) *Character*:

- a) Memiliki sifat yang jujur, baik, bertanggung jawab, bisa dipercaya. Ini bias dilihat dari berapa sering atau sudah berapa kali debitur melakukan pinjaman dan melihat apakah pinjaman yang pertama berjalan lancar atau tidak.
- b) Memiliki hubungan yang baik dengan rekan bisnis dengan mengetahui informasi dari rekanan bisnis dan mencari tahu dari lingkungan sekitar tempat tinggal debitur.
- c) Memiliki pekerjaan yang tetap dan jelas. Dilihat dari bukti kepegawaian jika bekerja disebuah instansi, dan atau melakukan cek langsung ke tempat usaha debitur.
- d) Bank Indonesia (BI) *cheking*, pengecekan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang diberlakukan oleh BI dalam memberikan kredit kepada debitur.
- e) Informasi dari tetangga atau lingkungan sekitar mengenai kejelasan debitur serta mengetahui jumlah keluarga dan tanggungan debitur.

2) *Capacity*:

- a) Analisa dari laba-rugi. Seberapa besar kemampuan usaha debitur dalam menghasilkan keuntungan, khususnya untuk mengembalikan pinjaman.
- b) Cash flows dari usaha.
- c) Kemampuan menjalankan usahanya dilihat dari mampu atau tidaknya mengatur pengeluaran dan pemasukan.
- d) Kemampuan mengikuti permintaan pasar dan konsumen.

3) *Capital*:

- a) Modal yang dimiliki merupakan modal sendiri dan modal pinjaman
- b) Usahanya dapat menghasilkan laba perbulan yang mencukupi untuk mengembalikan kewajibannya.
- c) Aset yang dimiliki dari usaha

- d) Laporan keuangan atau neraca debitur yang menunjukkan keadaan finansial debitur.
- 4) *Collateral*:
 - a) Kondisi jaminan baik dengan melakukan cek fisik kendaraan.
 - b) Jaminan yang digunakan merupakan jaminan milik pribadi
 - c) Taksiran jaminan
 - d) Jaminan dibawa pada saat akan meminjam sebagai bukti kepemilikan jaminan.
- 5) *Condition*:
 - a) Kondisi usahanya baik, baik dilihat dari letak atau posisi lingkungan usahanya dan objek usahanya.
 - b) Usaha yang dilakukan bukan merupakan usaha yang bersifat merugikan dan memiliki prospek yang menguntungkan dimasa depan.
 - c) Persaingan usaha yang sejenis yang ada disekitar lingkungan debitur yang harus diantisipasi keberadaannya terhadap usaha yang akan atau sudah dijalankan oleh debitur.
 - d) Penguasaan pasar produk. Debitur harus mampu menguasai permintaan pasar atau konsumen serta menguasai perkembangan teknologi.
- 6) *Compliance*:
 - a) Tidak pernah melakukan pelanggaran hukum atau tindak pidana.
 - b) Patuh terhadap hukum dan tidak pernah merugikan pihak manapun atau tidak pernah terlibat dalam perkara hukum yang merugikan orang lain.
 - c) Kelengkapan berkas yang dibutuhkan secara lengkap.

Dengan analisis 7P:

- 1) *Personality* :
 - a) Tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari
 - b) Informasi tentang kebiasaan dan kepribadian nasabah
- 2) *Party* :
 - a) Golongan berdasarkan kemampuan debitur dalam membayar kewajiban dilihat dari modal yang dimiliki
- 3) *Purpose* :
 - a) Melihat tujuan nasabah dalam meminjam kredit
 - b) Kemampuan nasabah untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan dari usahanya
- 4) *Prospect* :
 - a) Melihat prospek usaha debitur dimasa sekarang dan seterusnya
 - b) Melihat kemampuan debitur dalam membaca permintaan pasar dimasa yang akan datang
- 5) *Payment*:
 - a) Kemampuan debitur dalam membayar dan mengembalikan pinjamannya dengan menganalisa cash flows usaha nasabah untuk memastikan pembayarannya
- 6) *Profitability*:

Menganalisa kemampuan usaha untuk menghasilkan keuntungan dari usahanya.

7) *Protection*:

- a) Nasabah diasuransikan
- b) Jaminan kendaraan diasuransikan
- c) Pengikatan secara noturil
- d) Akte Pemberian Hak Tanggungan (APHT)

d. Mekanisme pemantauan kredit (Monitoring)

Pemantauan kredit dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kredit bermasalah. Selain itu, pemantauan bukan hanya berusaha untuk mengukur dan mengawasi saja, akan tetapi seharusnya juga mengarah kepada analisa dan langkah tindak lanjut yang tepat untuk mencegah terjadinya kredit bermasalah. Salah satu cara pemantauan yaitu dengan menghubungi para debitur setiap bulannya.

Pada saat pemanataan kredit, faktor-faktor yang diperhatikan adalah perkembangan usaha dan pendapatan debitur setelah mendapat kredit dari bank, selain itu juga melihat keadaan jaminan yang menjadi agunan. Pemantauan lain juga dapat dilihat dari internal dimana dilakukan pemantauan oleh marketing bank berkaitan dengan kinerja pegawai dalam menganalisis dalam pemberian kredit.

e. Penanganan kredit bermasalah

Kredit bermasalah dapat disebabkan oleh keadaan internal BPR seperti adanya fraud pada bagian marketing dan analisa yang mengakibatkan salah analisa, dan pengawasan yang kurang. Dari segi debitur contohnya produk yang dijual tidak laku, harga bahan baku meningkat terlalu tinggi, terjadi bencana/musibah. Selain itu terdapat keadaan eksternal yang bisa disebabkan oleh keadaan debitur yang usahanya menurun dan lain sebagainya. Tindak lanjut yang harus dilakukan yaitu mengunjungi kembali tempat usaha yang dijalankan oleh debitur, memberikan surat peringatan kepada debitur, penyitaan barang jaminan, penjualan barang-barang jaminan untuk melunasi hutangnya, atau penjadwalan ulang dengan mengadakan perubahan syarat kredit yaitu menyangkut jadwal pembayaran beserta perubahan besarnya angsuran kredit. Klasifikasi kredit bisa dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Lancar (*Pass*)
- 2) Dalam Perhatian Khusus (*Special Mention*)
- 3) Kurang Lancar (*Substandard*)
- 4) Diragukan (*Doubtfull*)
- 5) Macet (*Loss*)

Ciri-ciri terjadinya kredit bermasalah adalah mulai adanya keterlambatan pembayaran angsuran dan nominal pembayaran angsuran tidaklah lengkap. PT. Bank Perkreditan Rakyat Gamping Artha Raya melakukan mitigasi dengan cara mendatangi secara langsung kerumah debitur. Kredit bermasalah dapat dimitigasi dengan berbagai cara, yaitu:

- 1) Penagihan langsung ke alamat debitur, ini dilakukan ketika debitur dalam hal ini sudah mulai menunjukkan tanda-tanda bermasalah dalam mengembalikan pinjaman ke bank.

2) Surat tagihan atau peringatan yang akan diberikan ke nasabah sebagai pemberitahuan akan keterlambatan membayar kewajibannya.

Kredit bermasalah akan berujung pada kredit macet dimana debitur sudah tidak bisa mengembalikan pinjaman atau kewajibannya. PT. Bank Perkreditan Rakyat Gamping Artha Raya pernah mengalami kredit macet yang disebabkan oleh menurunnya usaha debitur atau *failed*.

PT. Bank Perkreditan Rakyat Gamping Artha Raya memitigasi atau mengurangi dan mengatasi kredit macet dengan cara melakukan kunjungan nasabah secara periodik sehingga sewaktu-waktu dapat segera diketahui apabila nasabah mendapat kesulitan dalam pembayaran angsurannya. Jika nasabah tidak mampu membayar pinjamannya PT. Bank Perkreditan Rakyat Gamping Artha Raya akan melakukan upaya penagihan dan menegeluarkan Surat Peringatan I sampai dengan III serta surat panggilan nasabah dengan tujuan debitur yang macet datang ke kantor untuk memundingkan apa dan bagaimana rencana penyelesaian. Apabila kredit macet ini sudah tak bias ditangani, maka hal yang harus dilakukan yaitu melalui jalur hukum atau melalui pelelangan agunan atau jaminan di Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL). Melalui KPKNL hanya dilakukan apabila debitur memiliki jaminan, apabila tidak memiliki jaminan maka akan dilakukan hapus buku dan diserahkan kepada bagian khusus.

PT. Bank Perkreditan Rakyat Gamping Artha Raya mengukur tingkat risiko kreditnya berdasarkan konsep seleksi, monitoring dan penanganan kredit bermasalah dengan cara:

- 1) Selektif dalam pemilihan nasabah
- 2) Pengikatan jaminan secara noturiil dengan sempurna
- 3) Asuransi jiwa bagi debitur
- 4) Asuransi agunan

PENUTUP

Penerapan konsep 5C+7P untuk menurunkan dampak kredit bermasalah sangat berpengaruh pada keputusan bank untuk memberikan kelayakan pinjaman kepada nasabah atau tidak. Bukti penerapan konsep ini bisa dibuktikan dengan NPL (*Non Performing Loan*) dari PT. Bank Perkreditan Rakyat Gamping Artha Raya yang terus menurun atau kecil. Saran untuk PT. Bank Perkreditan Rakyat Gamping Artha Raya untuk saat ini adalah terus memperbaiki manajemen dan sistem yang ada. Metode-metode seperti metode seleksi, metode monitoring dan metode penanganan kredit bermasalah sangat berpengaruh dalam manajemen risiko kredit sehingga diharapkan debitur atau peminjam tidak akan lalai dalam mengembalikan kewajibannya dan juga tentu saja tidak akan merugikan pihak bank itu sendiri. Dengan demikian hal-hal yang berhubungan dengan masalah pengembalian pinjaman oleh debitur dapat dihindari dan dikurangi.

Daftar Pustaka

- Bambang J. (2010), *Analisa Permohonan Kredit : Prinsip-prinsip 5C* Jakarta.
- BI. (2006), *Prosedur Memperoleh Kredit*, diperoleh pada 15 Oktober 2015 di: <http://www.bi.go.id/sipuk/id/pmkr/flash/simulasi.htm>.
- Dewi, C. (2009), *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Strategi Pemberian Kredit dan Dampaknya Terhadap Non Performing Loan*, Tesis Megister Manajemen (Tidak dipublikasikan), Semarang: Program Pascasarjana UNDIP.
- Djojosoedarso, S. (1999), *Prinsip-Prinsip Manajemen Risiko dan Asuransi*, Cetakan ke-1, Jakarta: Salemba Empat.
- Djumhana, Muhammad, (2000). *Hukum Perbankan di Indonesia*, Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Edratna, (2006), *Monitoring Selalu Diperlukan*, diperoleh pada 15 Oktober 2015 di: <http://edratna.wordpress.com/2006/11/22/monitoring-selalu-diperlukan/>
- InfoPerbankan.Com , (2010), *Manajemen Risiko: Bagaimana implementasinya oleh Bank*, www.wikipedia.com, Jakarta.
- Irham Fahmi, dan Yovi Lavianti Hadi. (2010). *Pengantar Manajemen Perkreditan*, Bandung: Alfabeta.
- Islami, B. W. U. F. (2008), *Analisis Manajemen Risiko Kredit pada PD BPR Sleman*, Skripsi Sarjana (Tidak Dipublikasikan), Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Manajemen Universitas Islam Indonesia.
- Kasmir, (2010), *Pengantar manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhaedjono. (2002). *Manajemen Perbankan*. BPFE. Yogyakarta.
- Lady, F.(2008), *Evaluasi Kelayakan Pemberian Kredit Oleh PT Bpr Artha Panggung Perkasa Trenggalek*, Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan), Malang: Fakultas Ekonomi UMM.
- Masihud, Aly. (2006), *Manajemen Risiko (Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Ramadhan, N. (2010), *Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Sistem Pengajua Dan Persetujuan Kredit Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat Buson Jansurya, Pal*, diperoleh pada 22 Oktober 2015 di: <http://ocieditas.blogspot.com/2011/05/proposalpengajuan-skripsi.html>
- Romilia, Rita. (2009), *Pelaksanaan Penyelesaian Kredit Bermasala*. Thesis
- Suhardjono (2003), *Manajemen Prekreditan Usaha Kecil dan Menengah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sutojo, S. (2014), *Analisis Kredit Bank Umum*, Jakarta: Damar Mulia Pustaka.
- Unique,F.T. (2007), *Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Kredit Kendaraan Bermotor Pada Debitur Pt. Wom Finance Surakarta*, Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan), Surakarta: Fakultas Ekonomi UMS.
- Untung, H. Budi. (2005), *Kredit Perbankan di Indonesia*, Yogyakarta : Andi

